

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julia Noermawati Eka S., S.E., M.S.I
NPM : 19820710201507 113 049

Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dewi Septiarni
NPM : 20140730212

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi dan Perbankan Islam

Judul Naskah Ringkas : Pengaruh pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016

Hasil Tes Turnitin* : 15%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi tugas akhir.

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Maesarah, MAg

Julia Noermawati Eka S., S.E., M.S.I

Menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PENGARUH PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016

THE IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION TOWARD THE PROFITABILITY OF SHARIA BANKS IN INDONESIA FROM 2012 TO 2016

Dewi Septriani dan Julia Noermawati Eka.S., S.E., M.S.I.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY, 55184

E-mail : dewi.septriani4@gmail.com

julianoermawati@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan menggunakan peringkat komposit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data panel (*time series* dan *cross section*). Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan software Eviews 8. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NPF.*

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Bank Umum Syariah.*

ABSTRACT

*This research aimed at learning the impact of *good corporate governance* (GCG) which was measured using the composite leveling toward the profitability*

of sharia banks in Indonesia from 2012 to 2016 which was measured using Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), the operating expenses to operating income (BOPO), and Non Performing Financing (NPF). The research type was quantitative using descriptive approach panel data (time series and cross section). The analysis used was simple regression analysis with the help of Eviews 8 software. The sample collecting technique used purposive sampling. The sample were 11 sharia banks registered in Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan. The research result indicated the implementation of good corporate governance had negative and significant impact toward the profitability of shari banks measured using ROA, ROE, BOPO, and NPF ratio.

Key Words: *Good Corporate Governance, Profitability, and Sharia Bank.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis keuangan yang telah merusak perekonomian Indonesia khususnya dunia perbankan. Salah satu penyebab terjadinya krisis tersebut adalah lemahnya tata kelola suatu perusahaan atau yang sering disebut dengan *corporate governance*¹. Satu-satunya Bank Umum Syariah di Indonesia yang dapat melewati krisis pada saat itu dengan baik adalah Bank Muamalat Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang seiring dengan berjalannya waktu, serta adanya keinginan masyarakat supaya perbankan syariah memperlihatkan tanggungjawabnya yang semakin tinggi kepada publik. Pelaksanaan *good corporate governance* adalah salah satu dari bentuk tanggungjawab suatu lembaga ataupun perusahaan kepada publik.

Dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan adanya prinsip-prinsip syariah yang mendukung terlaksananya prinsip *good corporate governance*, yaitu keharusan bagi subjek hukum termasuk bank untuk menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), pengetahuan kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), serta pengelolaan secara profesional (*fathanah*).

¹ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 1.

Bersamaan dengan perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia, maka pada tanggal 9 Desember 2009 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs pada tanggal 30 April 2010 mengenai pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai diresmikan pada tahun 2010.

Dengan keluarnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) tersebut seiring dengan kepentingan publik yang membutuhkan suatu lembaga perbankan syariah yang memperlihatkan tanggungjawabnya kepada publik yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank syariah yang diharapkan dapat menjalankannya sesuai dengan syariah. Pelaksanaan *good corporate governance* yang menggambarkan bentuk dari tanggungjawab kepada publik bahwa bank syariah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, dan berpengalaman dengan menumbuhkan nilai pemegang saham tanpa melepaskan keinginan *stakeholders* yang lainnya. Selain itu, pelaksanaan *good corporate governance* pada lembaga perbankan diharapkan bisa berdampak terhadap kemampuan kinerja lembaga perbankan, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan *corporate governance* bisa menumbuhkan kinerja keuangan, serta menekan risiko akibat perbuatan pengelolaan yang lebih dominan memberikan keuntungan bagi diri sendiri.

Pelaksanaan *good corporate governance* di dalam perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perbankan tersebut. Kinerja bank adalah cerminan hasil yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, baik itu meliputi segi keuangan, penghimpunan, pemasaran, serta penyaluran dana, teknologi ataupun sumber daya manusianya. Salah satu alat yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perbankan yaitu dengan memakai indikator profitabilitas. Profitabilitas sendiri yakni kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui kemampuan dan sumber daya yang telah ada².

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 304.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ROA, ROE, BOPO, dan NPF.

Return On Assets (ROA) mengidentifikasi bahwa kemampuan bank mendapatkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kinerja suatu bank³. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengidentifikasi bagaimana kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dengan menggunakan modalnya (ekuitas). Semakin besar rasio jenis ini maka semakin baik pula kinerja suatu bank tersebut⁴.

Rasio BOPO digunakan guna mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Taswan, 2010: 167). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio BOPO tidak melebihi dari 90%, apabila melebihi 90% maka bank tersebut dikelompokkan tidak efisien dalam melaksanakan operasinya dalam hal ini biaya tidak dapat terkendali yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pendapatan menurun sehingga pembiayaan pun ikut menurun karena minimnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasionalnya penyaluran pembiayaan⁵. Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio ini menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaannya⁶.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NPF. Penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat bermanfaat bagi bank umum syariah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitasnya melalui penerapan *good corporate governance*.

³ Taswan, *Manajemen Perbankan Edisi II*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), hlm. 167.

⁴ Ibid.

⁵ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Kesehatan Bank.

⁶ Ibid. hlm. 166.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan secara empiris bahwa pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan ataupun perbankan secara positif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011) menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NIM. Sedangkan pada kinerja saham, GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Akan tetapi, GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham yang telah diukur dengan menggunakan PER dan pengaruhnya adalah positif⁷.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Desiana, Mawardi, dan Gustiana (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* terhadap variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif, dan dari hasil analisis yang telah dijelaskan secara keseluruhan pada pengaruh GCG secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE⁸.

Pelaksanaan GCG sudah menjadi kewajiban dalam lembaga perbankan khususnya lembaga perbankan syariah saat ini, untuk menciptakan kondisi keuangan yang sehat, kondusif dan sesuai dengan prinsip syariah (*sharia compliance*). Dengan demikian penulis mengambil tema penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016”**.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

⁷ David Tjondro – R. Wilopo, 2011, “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 1 No. 1.

⁸ Lidia Desiana – Mawardi, 2016 “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*”. *Jurnal I-Finance*. Vol. 2 No. 2.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
2. Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2016; serta
3. Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan pelaksanaan GCG antara periode 2012-2016.

Dari beberapa kriteria diatas didapatkan 11 sampel penelitian dari total 13 populasi Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia.

Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *software Eviews 8*, Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Terdapat satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu *good corporate governance* dengan beberapa variabel terikat (*dependent variable*) yaitu ROA, ROE, BOPO dan NPF. Dalam uji regresi sederhana tidak mensyaratkan bahwa model yang akan diuji harus terbebas dari asumsi klasik. Uji model penelitian dilihat dari hasil uji F. Bila hasil uji F memiliki nilai prob. sig. (p. value) lebih besar dari 0,05 pada $\alpha = 5\%$ maka model dikatakan *fit*. Sebaliknya jika p. value lebih besar dari 0,05 maka model tidak fit.

Hipotesis

1. Pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* terhadap rasio ROA Bank Umum Syariah

Menurut Ratih (2011) pada umumnya manajemen perusahaan merupakan suatu usaha yang menjalankan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun tugas dari manajemen yang paling dasar yakni mewujudkan kemampuan yang efisien serta efektif, sehingga timbul kenaikan kemampuan sekaligus kelancaran dalam keadaan keuangan suatu perusahaan. Kesuksesan tersebut dapat berhasil karena adanya pelaksanaan prinsip GCG secara pasti serta menyeluruh⁹.

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* terhadap rasio ROE Bank Umum Syariah

Menurut Dewayanto (2010) rasio ROE ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan para pemegang saham. Teori utama yang dipakai oleh para pemegang saham pada saat menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan yaitu guna memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Salah satu jalan guna untuk mendapatkan laba (keuntungan) yang tinggi yakni dengan adanya suatu pengelolaan yang baik dalam bisnis, karena para pemegang saham mempunyai keterbatasan dalam menjalankan sebuah perusahaan¹⁰.

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

3. Pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* terhadap rasio BOPO Bank Umum Syariah

Menurut Pratiwi (2016) teori lainnya diungkapkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang menjelaskan bahwa adanya manfaat yang akan didapatkan sebuah perusahaan apabila melaksanakan prinsip

⁹ Suklimah Ratih, 2011, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih *The Indonesia Most Trusted Company-CGPP*". Jurnal Kewirausahaan. Vol. 5 No. 2.

¹⁰ Toto Dewayanto, 2010, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional". Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 5 No. 2.

GCG yaitu menumbuhkan kinerja dalam perusahaan dengan munculnya suatu proses pertimbangan yang lebih baik lagi, menumbuhkan efisiensi operasional sebuah perusahaan termasuk efisiensi biaya operasional yang telah digunakan dalam berbagai kegiatannya dan dapat menumbuhkan pelayanan bagi para *stakeholders*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka efisiensi bank semakin tinggi¹¹.

H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

4. Pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* terhadap rasio NPF Bank Umum Syariah

Dalam hal ini penerapan prinsip transparansi (keterbukaan) sangat penting, hal tersebut dikarenakan dapat mengurangi penyelewengan dana yang telah diberikan untuk meminimalisir pengeluaran dana apabila terjadi penyimpangan. Prinsip kehati-hatian sangat diutamakan dalam pelaksanaan GCG di lembaga perbankan terutama pada kegiatan penyaluran dana yang akan diberikan oleh pihak bank kepada para calon debitur¹². Jadi, apabila bank telah melaksanakan GCG dengan baik maka tingkat pembiayaan yang bermasalah akan semakin menurun

H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran subyek penelitian

¹¹ Anggun Pratiwi, 2016, "*Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 2 No. 1.

¹² Indra Surya – Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 87.

Untuk meringkas gambaran dari bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara umum maka disajikan hasil uji statistik deskriptif dari beberapa variabel yang digunakan.

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| GCG | 55 | 1,000 | 3,00 | 1,890 | 0,598 |
| ROA | 55 | -20,130 | 3,810 | 0,237 | 3,558 |
| ROE | 55 | -49,050 | 68,090 | 6,043 | 17,976 |
| BOPO | 55 | 47,600 | 192,600 | 93,786 | 22,871 |
| NPF | 55 | 0,000 | 4,940 | 2,415 | 1,560 |

Sumber: Data Sekunder, *Eviews 8*, Desember 2017

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai GCG untuk peringkat komposit tertinggi adalah peringkat 3 dan terendah peringkat 1. Nilai rata-rata skor komposit GCG adalah sebesar 1,890. Hal ini mempunyai makna bahwa skor rata-rata komposit masih dalam katagori baik atau berada pada tingkat 2.

Variabel ROA mempunyai nilai maksimum sebesar 3,81% yang terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2012, hal tersenut menunjukkan bahwa semakin besar rasio ROA maka semakin bagus pula kinerja bank tersebut. Sedangkan nilai minimum variabel ini adalah -20,13% yang terdapat pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2015. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,23%.

Variabel ROE mempunyai nilai maksimum sebesar 68,90% yang terdapat pada Bank Syariah Mandiritahun 2012, sedangkan nilai minimumnya adalah -49,05% yang terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 6,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio ROE maka semakin baik pula kinerja bank tersebut, begitu pula sebaliknya.

Variabel BOPO mempunyai nilai maksimum sebesar 192,60% yang terdapat pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi bank semakin kecil. Hal ini menyebabkan bank dalam menggunakan sumber daya yang terdapat pada bank tersebut tidak efisien dan keuntungan yang didapatkan semakin kecil. Sedangkan nilai minimum variabel ini adalah sebesar 47,60% yang terdapat pada Bank Panin Syariah tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 93,78%.

Variabel NPF mempunyai nilai maksimum sebesar 4,94% yang terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016, hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaannya. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,00% yang terdapat pada BCA Syariah tahun 2012 dan 2013, serta pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2013. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 2,41%.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk memecahkan permasalahan, mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel bebas (*good corporate governance*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat (ROA, ROE, BOPO dan NPF) yang sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dari itu perlu dilakukan uji t. Hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4. Penjelasan mengenai analisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

Tabel 4

Hasil Uji Regersi Sederhana

| Persamaan Regresi | Koefisien Regresi | Signifikansi | R² | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|
| GCG – ROA | -2,8077 | 0,0003 | 0,2230 | Bepengaruh negatif dan |

| | | | | |
|------------|-----------|--------|--------|------------------------------------|
| | | | | signifikan |
| GCG – ROE | -10,8568 | 0,0067 | 0,1307 | Berpengaruh negatif dan signifikan |
| GCG – BOPO | - 16,8948 | 0,0007 | 0,1954 | Berpengaruh negatif dan signifikan |
| GCG – NPF | -0,3236 | 0,0000 | 0,3087 | Berpengaruh negatif fan signifikan |

Sumber : Data sekunder, 2017

Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap ROA Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien GCG terhadap rasio ROA yaitu sebesar -2,807 yang berarti variabel GCG mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel ROA. Sedangkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,0003 lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel GCG terhadap variabel ROA, sehingga H1 tidak terbukti.

Menurut Salman dkk (2014) hal ini diduga karena penerapan GCG merupakan pelaksanaan dalam suatu perusahaan yang termasuk dalam kegiatan non keuangan, sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA hanya dihitung berdasarkan dari sisi keuangan saja. Selain itu, ROA juga merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari total keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak bergantung pada lengkap atau tidaknya informasi laporan GCG, tetapi tergantung pada banyak atau tidaknya nasabah pada suatu lembaga perbankan¹³.

¹³ Putriana Salman – Nurkholis, 2014, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*”. Jurnal El-Muhasaba. Vol. 5 No. 1.

Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap ROE Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien GCG terhadap rasio ROE yaitu sebesar -10,856 yang berarti variabel GCG mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel ROE. Sedangkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,0067 lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel GCG terhadap variabel ROE, sehingga H2 tidak terbukti.

Menurut Pratiwi (2016) pelaksanaan GCG mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE pada Bank Umum Syariah. Maksudnya adalah pelaksanaan GCG yang semakin baik belum tentu dapat meningkatkan rasio ROE. Hal ini mungkin disebabkan karena *market share* pada Bank Umum Syariah masih dalam kisaran 4% - 5% secara nasional, sehingga mengakibatkan pelaksanaan GCG belum berdampak positif terhadap ROE. Faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi yakni sebagian besar perbankan yang terdaftar di Indonesia masih bersifat kekeluargaan. Jadi, kemungkinan terjadinya masalah laba serta kepentingan sepihak mengasingkan hak para pemegang saham minoritas berkesempatan besar bisa terjadi.

Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien GCG terhadap rasio BOPO yaitu sebesar -16,894 yang berarti variabel GCG mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel BOPO. Sedangkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,0007 lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel GCG terhadap variabel BOPO, sehingga H3 terbukti.

Hasil dari penelitian sejalan dengan teori yang ada, menurut Pratiwi (2016) teori lainnya diungkapkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang menjelaskan bahwa adanya manfaat yang akan didapatkan sebuah perusahaan apabila melaksanakan prinsip GCG yaitu

menumbuhkan kinerja dalam perusahaan dengan munculnya suatu proses pertimbangan yang lebih baik lagi, menumbuhkan efisiensi operasional sebuah perusahaan termasuk efisiensi biaya operasional yang telah digunakan dalam berbagai kegiatannya dan dapat menumbuhkan pelayanan bagi para *stakeholders*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka efisiensi bank semakin tinggi.

Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap NPF Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien GCG terhadap rasio NPF yaitu sebesar -0,3236 yang berarti variabel GCG mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel NPF. Sedangkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel GCG terhadap variabel NPF, sehingga H4 terbukti.

Dalam Pratiwi (2016) bank adalah suatu lembaga yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan menyalurkan dananya serta terdapat pertimbangan secara teratur terhadap pengelolaan risiko yang terjadi untuk mengecilkan tingkat pembiayaan yang bermasalah. Dalam Peraturan Bank Indonesia, pelaksanaan GCG mengharuskan Bank Umum Syariah mempunyai Komite Manajemen Risiko serta Satuan Manajemen Risiko yang menurut teori bisa meminimalkan risiko pembiayaan yang muncul. Hal ini diperkuat dengan terdapat fungsi audit intern serta ektern yang ikut serta meminimalkan risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

GCG mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA, ROE, BOPO, dan NPF. Hal ini berarti pelaksanaan GCG yang baik belum sepenuhnya dapat meningkatkan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan yang dalam hal ini

diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi. Sedangkan dalam kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG yang semakin baik dapat meminimalkan beban operasional dan pembiayaan yang bermasalah yang diukur dengan menggunakan BOPO dan NPF.

Berdasarkan penelitian ini maka sebaiknya bank umum syariah tetap dapat menjaga serta mempertahankan prestasi yang telah diraih dalam pelaksanaan GCG. Pelaksanaan GCG dapat terpenuhi lebih baik lagi untuk periode yang akan datang guna meningkatkan prestasi bank baik itu dari segi operasional ataupun segi keuangan terutama dalam upaya melakukan peningkatan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, serta sebaiknya bank umum syariah juga menambah dan meninjau ulang kinerja perusahaan khususnya profitabilitas agar dapat menambah tingkat kepercayaan nasabah dan dapat meningkatkan profit.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independennya yang secara teori dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas bank umum syariah. Pelaksanaan GCG tidak hanya diterapkan dalam bank umum syariah, akan tetapi telah diterapkan juga oleh seluruh bank umum. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan bagaimana pelaksanaan GCG pada bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiana, Lidia, Mawardi, & Sellya Gustiana. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal I-Finance*, Vol. 2 No. 2.
- Dewayanto, Toto. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 5, No. 2, Hal. 104-123.

- Efendi, Muh. Arief. 2009. *The power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/ 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Pratiwi, Anggun. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No.1*, Hal. 55-76.
- Ramdhani, Mustika. 2010. *Good Corporate Governance*. Tercantum dalam <http://mustikaramdhany.wordpress.com/2010/26/gcg-good-corporate-governance>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2017, pukul 13.45.
- Ratih, Suklimah. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesian Most Trusted Company-CGPI. *Jurnal Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, Hal. 18-23*.
- Salman, Putriana, Nurkholis, dan Endang Mardiati. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal El-Muhasaba, Vol. 5, No. 1*, Hal 35-50.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Kesehatan Bank.
- Surya, indra dan Ivan Yustiavandana. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tangkilisan, S. Nogi. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Balaiirung & Co.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tjondro, David, dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking, Volume 1, No. 1*, Hal 1-14.

Usman, Rachmadi. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate governance*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

1. Uji Statistik Deskriptif

| | BOPO | GCG | NPF | ROA | ROE |
|--------------|-------------|------------|------------|------------|------------|
| Mean | 93.78655 | 1.890909 | 2.415273 | 0.237091 | 6.043091 |
| Median | 91.59000 | 2.000000 | 2.290000 | 0.840000 | 4.940000 |
| Maximum | 192.6000 | 3.000000 | 4.940000 | 3.810000 | 68.09000 |
| Minimum | 47.60000 | 1.000000 | 0.000000 | -20.13000 | -49.05000 |
| Std. Dev. | 22.87119 | 0.598539 | 1.560279 | 3.558549 | 17.97627 |
| Skewness | 1.909786 | 0.035094 | 0.074004 | -4.056470 | 0.575999 |
| Kurtosis | 9.203303 | 2.760907 | 1.721609 | 21.94881 | 6.991609 |
| | | | | | |
| Jarque-Bera | 121.6190 | 0.142294 | 3.795434 | 973.6767 | 39.55427 |
| Probability | 0.000000 | 0.931325 | 0.149910 | 0.000000 | 0.000000 |
| | | | | | |
| Sum | 5158.260 | 104.0000 | 132.8400 | 13.04000 | 332.3700 |
| Sum Sq. Dev. | 28246.92 | 19.34545 | 131.4614 | 683.8165 | 17449.91 |
| | | | | | |
| Observations | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |

2. Uji Regresi Sederhana

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/17 Time: 09:52
 Sample: 1 55
 Included observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 5.546316 | 1.426561 | 3.887891 | 0.0003 |
| GCG | -2.807763 | 0.719855 | -3.900457 | 0.0003 |
| R-squared | 0.223028 | Mean dependent var | | 0.237091 |
| Adjusted R-squared | 0.208369 | S.D. dependent var | | 3.558549 |
| S.E. of regression | 3.166171 | Akaike info criterion | | 5.178609 |
| Sum squared resid | 531.3060 | Schwarz criterion | | 5.251603 |
| Log likelihood | -140.4118 | Hannan-Quinn criter. | | 5.206837 |
| F-statistic | 15.21357 | Durbin-Watson stat | | 2.018238 |
| Prob(F-statistic) | 0.000272 | | | |

Dependent Variable: ROE
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/17 Time: 09:54
 Sample: 1 55
 Included observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 26.57248 | 7.622641 | 3.485994 | 0.0010 |
| GCG | -10.85689 | 3.846448 | -2.822575 | 0.0067 |
| R-squared | 0.130676 | Mean dependent var | | 6.043091 |
| Adjusted R-squared | 0.114274 | S.D. dependent var | | 17.97627 |
| S.E. of regression | 16.91801 | Akaike info criterion | | 8.530321 |
| Sum squared resid | 15169.62 | Schwarz criterion | | 8.603315 |
| Log likelihood | -232.5838 | Hannan-Quinn criter. | | 8.558548 |
| F-statistic | 7.966929 | Durbin-Watson stat | | 1.613399 |
| Prob(F-statistic) | 0.006694 | | | |

Dependent Variable: BOPO
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/17 Time: 09:55
 Sample: 1 55
 Included observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 61.83985 | 9.329754 | 6.628240 | 0.0000 |
| GCG | -16.89489 | 4.707872 | 3.588646 | 0.0007 |
| R-squared | 0.195487 | Mean dependent var | | 93.78655 |
| Adjusted R-squared | 0.180308 | S.D. dependent var | | 22.87119 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| S.E. of regression | 20.70685 | Akaike info criterion | 8.934493 |
| Sum squared resid | 22725.01 | Schwarz criterion | 9.007486 |
| Log likelihood | -243.6985 | Hannan-Quinn criter. | 8.962720 |
| F-statistic | 12.87838 | Durbin-Watson stat | 1.839779 |
| Prob(F-statistic) | 0.000726 | | |

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 11/21/17 Time: 09:57
Sample: 1 55
Included observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.48487 | 0.589976 | -0.548640 | 0.5856 |
| GCG | -0.32368 | 0.297707 | 4.865483 | 0.0000 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.308752 | Mean dependent var | 2.415273 |
| Adjusted R-squared | 0.295710 | S.D. dependent var | 1.560279 |
| S.E. of regression | 1.309417 | Akaike info criterion | 3.412727 |
| Sum squared resid | 90.87240 | Schwarz criterion | 3.485721 |
| Log likelihood | -91.85001 | Hannan-Quinn criter. | 3.440955 |
| F-statistic | 23.67292 | Durbin-Watson stat | 2.245261 |
| Prob(F-statistic) | 0.000011 | | |